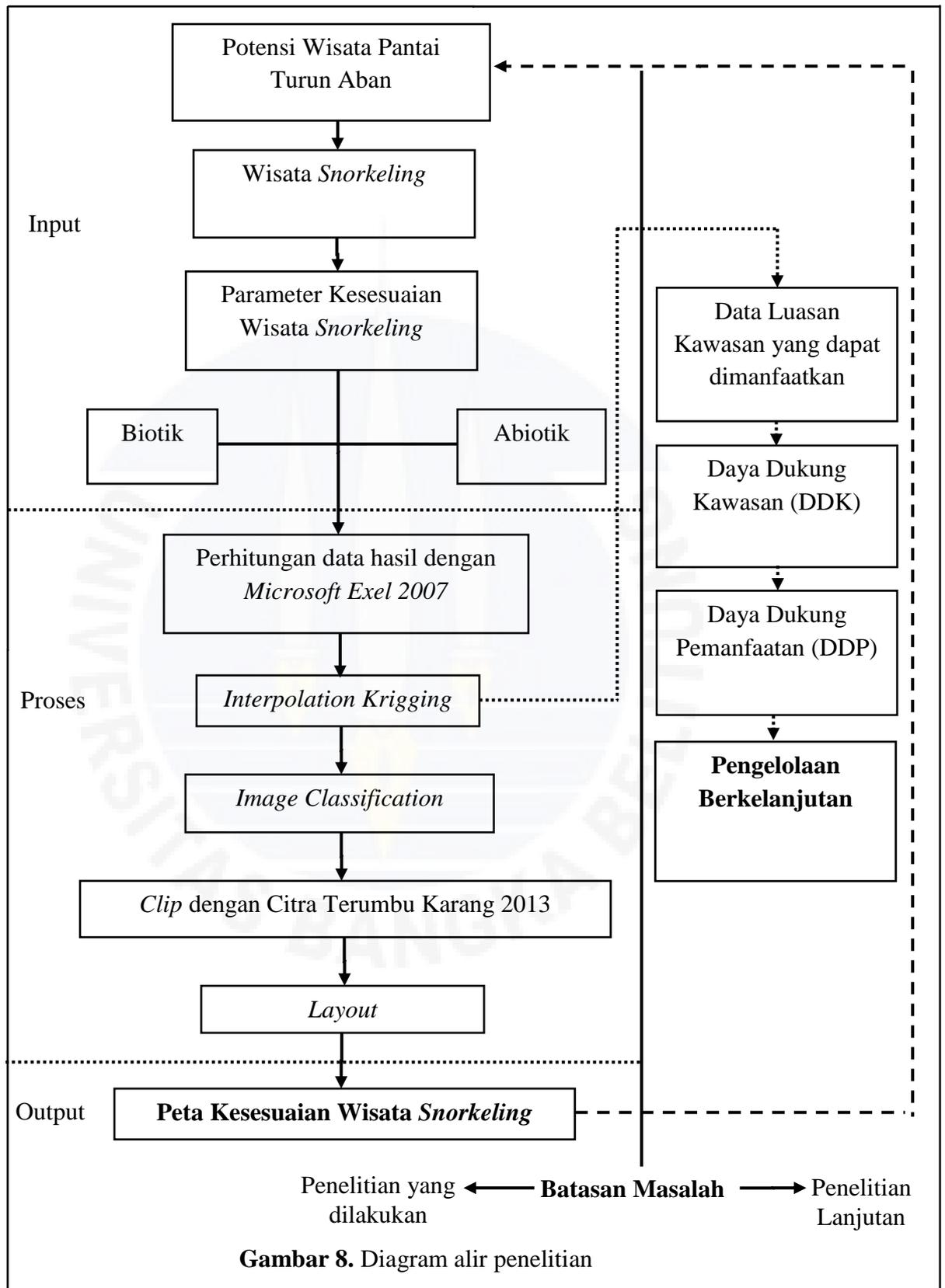


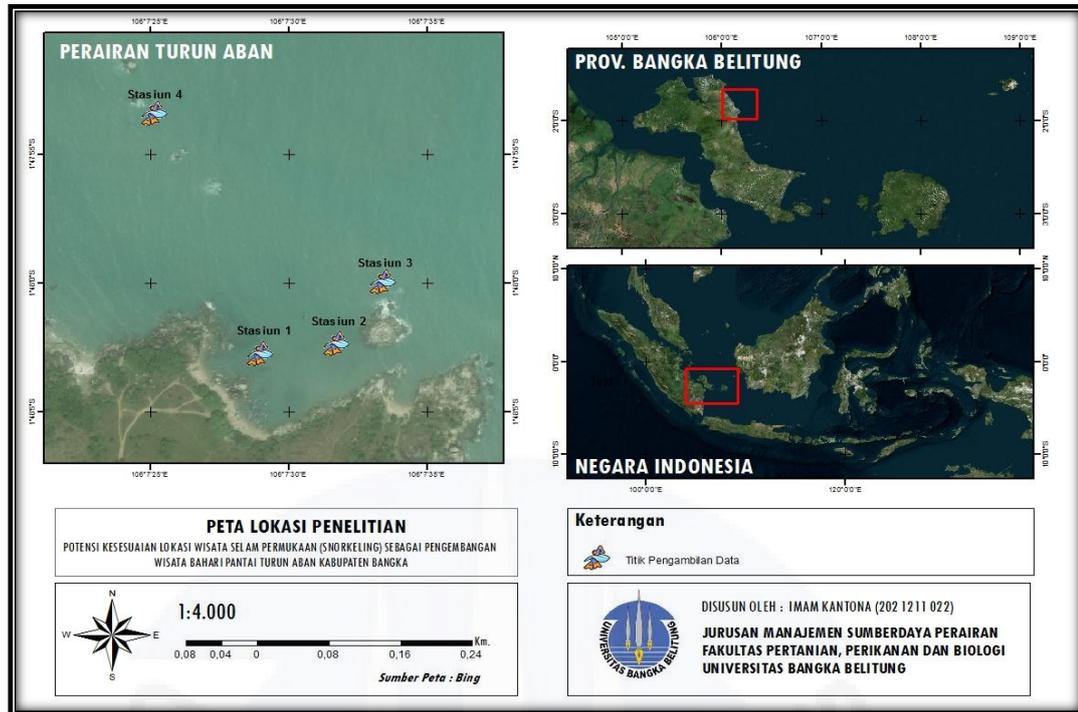
## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kerangka Alir Penelitian



Gambar 8. Diagram alir penelitian

## Lampiran 2. Peta Penelitian



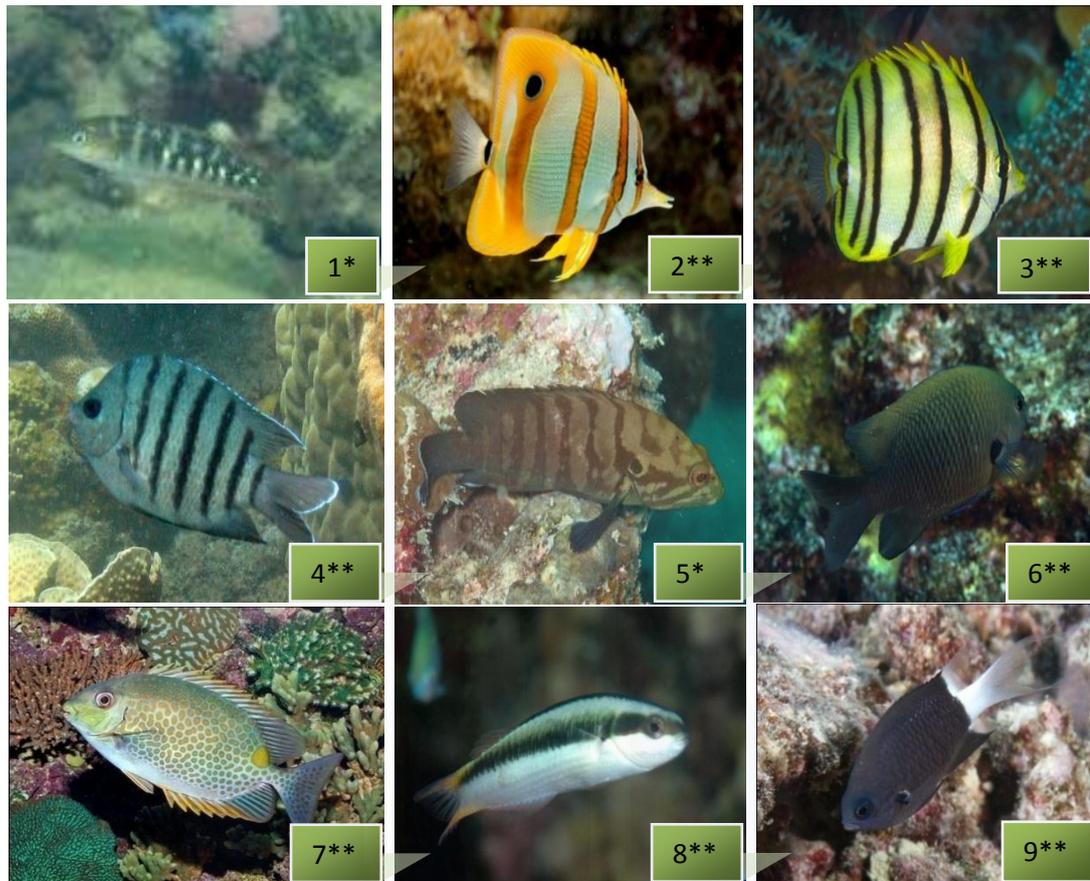
Gambar 12. Peta Lokasi Penelitian

### Lampiran 3. Alat dan Bahan Penelitian

**Tabel 16.** Tabel Alat dan Bahan Penelitian

<b>Alat dan Bahan</b>	<b>Ketelitian</b>	<b>Kegunaan</b>
<b><u>Pengambilansampel</u></b>		
Perahu	-	Transportasi pengambilan data lapangan
GPS (Global position system)	UTM	Menentukan posisi lokasi penelitain
Kamera <i>Under water</i>	-	Dokumentasi Penelitian dan Pengambilan data terumbu karang dan ikan
<i>Roll meter</i>	Cm	Pengambilan data terumbu karang dan ikan
<b><u>Pengukuran Kualitas Air</u></b>		
Bola arus	m/detik	Mengukur kecepatan arus
<i>Stopwacth</i>	detik	Mengukur waktu
<i>Secci disk</i>	meter	Mengukur kecerahan perairan
<b><u>Analisis citra satelit</u></b>		
Microsoft Excel 2010	-	Software pengolahan data lapangan
Arc. GIS 10.1	-	Software pengolahan data digital
Google Earth	-	Kesesuaian daerah wisata <i>Snorkeling</i>
<b><u>Analisis data Terumbu Karang dan Ikan Karang</u></b>		
Identifikasi Bentuk pertumbuhan ( <b>English et al., 1994</b> )	Bentuk pertumbuhan	Panduan identifikasi Bentuk pertumbuhan karang
Buku identifikasi ikan karang ( <b>Alen, 1999 dan Indonesian Reef Fish (IRF) (2001).</b> )	Spesies	Panduan identifikasi ikan karang

**Lampiran 4. Jenis Ikan Yang Ditemukan**



Sumber Foto: Dokumentasi Penelitian 2016\* dan google image\*\*

**Keterangan Gambar :** 1. *Halichoeres dussumieri*\* 2. *Chelmon rostratus*\*\*  
 3. *Chaetodon octofasciatus*\*\* 4. *Abudefduf bengalensis*\* 5. *Cephalopholis boenak*\*\*  
 6. *Pomacentros brachialis*\* 7. *Siganus guttatus*\*\* 8. *Thalassoma amblycephalum*\*\*  
 9. *Chromis margarifer*\*\*

**Tabel 17. Jumlah Jenis Ikan Karang Setiap Stasiun**

Nama Ikan	Stasiun			
	1	2	3	4
<i>Abudefduf bengalensis</i>	1	15	-	1
<i>Cephalopholis boenak</i>	-	-	1	-
<i>Chaetodon octofasciatus</i>	2	-	-	5
<i>Chelmon rostratus</i>	1	-	-	2
<i>Chromis marganifer</i>	8	3	-	-
<i>Halichoeres dussumieri</i>	6	1	-	-
<i>Pomacentros brachialis</i>	12	17	4	15
<i>Siganus guttatus</i>	-	1	-	-
<i>Thalassoma amblycephalum</i>	-	-	1	-
<b>Total</b>	30	37	6	23

Allen *et al.*, 1999 dan Kuitert, R. H., & Tonzuka, T. (2001)

### Lampiran 5. Langkah-langkah Dalam Identifikasi Ikan Karang

Identifikasi bertujuan untuk mencari dan mengenal cirri-ciri taksonomi individu yang beranekaragam dan memasukkannya kedalam suatu takson. Prosedur identifikasi dilakukan berdasarkan logika deduktif, dengan mencari identitas suatu specimen yang diamati berangkat dari suatu kumpulan taksa dan mencoba mencocokkannya ke dalam salah satu taksa. Identifikasi selalu berhubungan dengan individu, jadi dalam melakukan identifikasi harus selalu mengacu pada buku kunci identifikasi. Langkah-langkah identifikasi ikan menggunakan kunci identifikasi dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada setiap nomor terdapat dua alternatif atau dua pernyataan yang berbeda di mana diharuskan memilih salah satu alternatif yang sesuai dengan ciri pada spesimen ikan. Jika alternatif pertama sesuai dengan ciri pada spesimen ikan, berarti dapat meneruskan pada nomor yang berada disebelah kanan.
2. Jika alternatif pertama tidak sesuai maka diharuskan memilih pada alternatif kedua. Pada nomor yang terpilih berikutnya terdapat dua alternatif seperti apa yang dikerjakan pada nomor sebelumnya, pada nomor ini diharuskan memilih salah satu alternatif yang sesuai dengan ciri yang terdapat pada spesimen ikan yang diidentifikasi. Langkah-langkah ini terus dilakukan berulang sampai mendapatkan genus atau spesies.
3. Bila identifikasi telah selesai dilakukan, berarti telah diketahui kelas, subkelas, ordo, subordo, famili, subfamili, genus, subgenus, spesies, bahkan pada jenis-jenis tertentu dapat diketahui varietas-varietas subspeciesnya. Penyusunan klasifikasi specimen berdasarkan identifikasi dirumuskan sesuai dengan skala hierarki.

Kingdom :  
Filum :  
Kelas :  
Ordo :  
Family :  
Genus :  
Spesies :

## Lampiran 6. Karakteristik Ikan Yang Ditemukan di Pantai Turun Aban

No	Family	Karakteristik umum	Spesies
1	Siganidae	Tubuh membulat dan memipih lateral Mulut kecil posisinya terminal Rahangnya dilengkapi dengan gigi-gigi kecil Duri dorsal beracun Spot kuning besar dibawah pangkal sirip halus dorsal Distribusi: Samudera Hindia Timur dan Pasifik Barat	<i>Siganus guttatus</i>
2	Chaetodontidae	Panjang maksimal 12 cm Warna krem kekuningan dengan 7 strip vertical dikedua sisi badan Sirip ventral berwarna kuning Biasanya berpasangan dan ditemukan didaerah karang yang masih baik Distribusi: hampir di seluruh perairan terumbu karang	<i>Chaetodon octofasciatus</i>
3	Chaetodontidae	Panjang maksimal 20 cm Memiliki mocong serta garis oranye dan spot hitam didorsal belakang Range kedalaman 1-25 m Ditemukan dipantai berbatu dan terumbu karang Distribusi : Pasifik barat (laut Andaman-jepang), Indonesia dan Australia	<i>Chelmon rostratus</i>
4	Epinephelidae	Panjang maksimal 30 cm Berwarna coklat kehijauan dengan 7-8 garis vertical samar-samar dibadan Sirip coklat dengan ujung disirip dorsal, anal dan pojok caudal hitam dengan ujung kebiruan Soliter Range kedalaman 1-64 m Distribusi: Indo-Pasifik Barat	<i>Cephalopholis boenak</i>
5	Pomacentridae	Panjang maksimal 17 cm Badan putih keabu-abuan Badan oval dengan garis-garis hitam Bentuk ekor cagak yang membulat dan berwarna redup Range kedalaman 1-6 m	<i>Abudefduf bengalensis</i>
6	Pomacentridae	Mulut kecil posisi terminal Panjang maksimal 11 cm Berwarna hitam dibagian ekor Distribusi: Indo-Pasifik Barat dan Australia	<i>Pomacentros brachialis</i>
7	Labridae	Memiliki bentuk tubuh yang bervariasi Tubuh berbentuk compressed seperti <i>Puntius lineatus</i> Anggota ini dibedakan menurut gigi yang terdapat dibagian atas tenggorokan	<i>Halichoeres dussumieri</i>
8	Labridae	Memiliki pernapasan tambahan berupa tulang tipis yang berlekuk-lekuk Warna tubuh ikan ini dipengaruhi oleh jenis kelamin reproduksi Umurnya sirip punggung lebih kecil dari sirip dubur Memiliki 6-8 jari-jari keras dan 10 jari-jari lunak Sirip perut memiliki 1 jari-jari lunak dan 3-4 jari-jari lunak	<i>Thalassoma amblycephalum</i>
9	Pomacentridae	Memiliki dua warna (warna hitam dibagian badan sampai kepala dan putih dibagian ekor) Mulut kecil posisi terminal Hidup kedalaman 2-20 m Panjang maksimal 7,5 cm Distribusi: Indo-Pasifik barat dan Australia	<i>Chromis margarifer</i>

**Sumber:** Alen, (1999); Kuitler & Tanozuka, (2001)

**Lampiran 7. Bentuk Pertumbuhan Terumbu Karang Yang Didapat Selama Penelitian**



*Sumber Foto: Dokumentasi Penelitian 2016*

**Keterangan Gambar :** 1. *Coral foliose*, 2. *Acropora Digitata*, 3. *Acropora Submasive*, 4. *Coral Encrusting*, 5. *Coral Massif*, 6. *Acropora Tabulet*, 7. *Acropora Branching*, 8. *Other*, 9. *Makroalgae*, 10. *Coralite Algae*, 11. *Soft Coral*, 12. *Dead Coral*, 13. *Zooanthide*, 14. *Sand*, 15. *Silt*

**Lampiran 8.** Tutupan Bentuk Pertumbuhan Terumbu Karang PerStasiun Amatan

Stasiun 1		
Nama karang	Bentuk pertumbuhan	Tutupan bentuk pertumbuhan karang
<i>Acropa encrusting</i>	ACE	0,2
<i>Coral encrusting</i>	CE	11,7
<i>Coral foliose</i>	CF	4,7
<i>Coral massive</i>	CM	28,8
<i>Soft coral</i>	SC	2
<i>Sponge</i>	SP	2
<i>Zooanthide</i>	ZO	2,4
<b>Total</b>	7	52,7

Stasiun 2		
Nama karang	Bentuk pertumbuhan	Tutupan bentuk pertumbuhan karang
<i>Acropora digitate</i>	ACD	6,5
<i>Coral encrusting</i>	CE	2,02
<i>Coral foliose</i>	CF	0,7
<i>Coral massive</i>	CM	41,9
<i>Coral submassive</i>	CS	0,2
<i>Soft coral</i>	SC	0,6
<i>Zooanthide</i>	ZO	0,4
<b>Total</b>	7	52,32

Stasiun 3		
Nama karang	Bentuk pertumbuhan	Tutupan bentuk pertumbuhan karang
<i>Coral encrusting</i>	CE	2,7
<i>Coral foliose</i>	CF	1
<i>Coral massive</i>	CM	5,3
<i>Soft coral</i>	SC	0,6
<i>Zooanthide</i>	ZO	2,5
<b>Total</b>	5	12,1

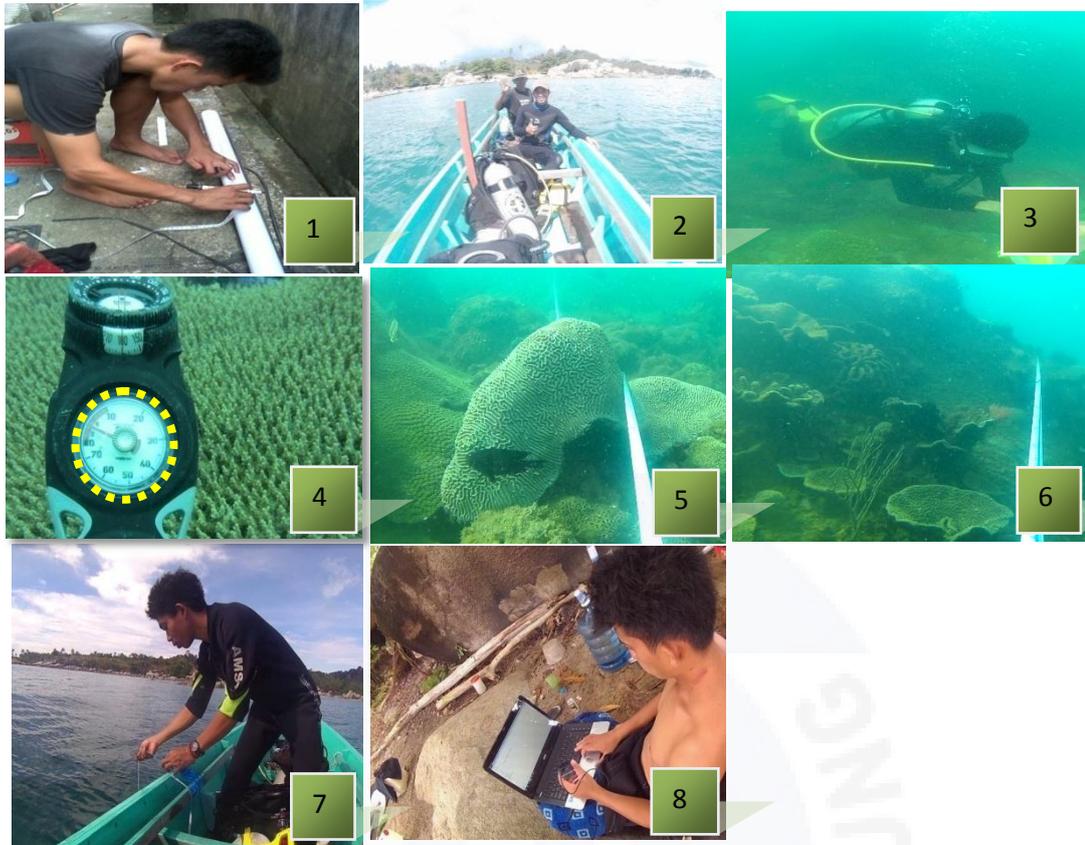
Stasiun 4		
Nama karang	Bentuk pertumbuhan	Tutupan bentuk pertumbuhan karang
<i>Acropora encrusting</i>	ACE	0,2
<i>Coral encrusting</i>	CE	11,7
<i>Coral foliose</i>	CF	4,7
<i>Coral massive</i>	CM	28,8
<i>Soft coral</i>	SC	2
<i>Sponge</i>	SP	2
<i>Zooanthide</i>	ZO	2,4
<b>Total</b>	7	51,8

**Lampiran 9.** Kategori dan Kode Bentuk Pertumbuhan Terumbu Karang (English *et al.*,1994)

Kategori	Kode	Keterangan
Acropora	ACB	Bentuk bercabang seperti ranting pohon.
	ACE	Bentuk merayap, biasanya terjadi pada <i>Acropora</i> yang belum sempurna.
	ACS	Percabangan bentuk gada/lempeng dan kokoh.
	ACD	Bentuk percabangan rapat dengan cabang seperti jari-jari tangan.
	ACT	Bentuk bercabang dengan arah mendatar dan rata seperti meja. Karang ini ditopang dengan batang yang berpusat atau bertumpu pada satu sisi membentuk sudut atau datar.
Non-Acropora	CB	Bentuk bercabang memiliki cabang lebih panjang dari pada diameter yang dimiliki, banyak terdapat disepanjang tepi terumbu dan bagian atas lereng, terutama yang terlindungi atau setengah terbuka.
	CE	Bentuk kerak tumbuh menyerupai dasar terumbu dengan permukaan yang kasar dan keras seta berlubang-lubang kecil, banyak terdapat pada lokasi yang terbuka dan berbatu-batu, terutama mendominasi sepanjang tepi lereng terumbu.
	CF	Berbentuk lembaran-lembaran yang menonjol pada dasar terumbu, berukuran kecil dan membentuk lipatan atau melingkar, terutama pada lereng terumbu dan daerah-daerah yang terlindungi.
	CM	berbentuk seperti bongkahan batu. Permukaan karang halus dan padat, biasanya ditemukan disepanjang tepi terumbu karang dan bagian atas lereng terumbu.
	CS	Bentuk kokoh dengan tonjolan-tonjolan atau kolom-kolom kecil.
	CMR	Berbentuk oval dan tampak seperti jamur, memiliki banyak tonjolan seperti punggung bukit beralur dari tepi hingga pusat mulut.
	CME	Semua jenis karang api yang dapat dikenali dengan adanya warna kuning diujung koloni dan rasa panas seperti terbakar bila disentuh.
	CHL	Dapat dikenali dengan adanya warna biru pada rangkanya .
Other Fauna	SC	Permukaan karang halus dan lembut
	SP	
	ZO	Misalnya <i>Platyhoa</i> , <i>Protopalythoa</i>

	OT	Anemon, Akar Bahar, Kima
Algae	DC	Karang mati yang berwarna putih
	DCA	Karang mati yang ditumbuhi alga
	AA	Alga yang berukuran besar yang terdiri lebih dari satu spesies
	CA	
	HA	
	MA	Rumput laut, ganggang dan lain sebagainya
	TA	Alga subur/lebat dan berfilamen seringkali ditemui dihambat ikan-ikan muda ( <i>nursery ground</i> )
Abiotik	S	Pasir
	R	Bagian karang mati yang berfragmentasi menjadi potongan-potongan kecil
	SI	Lumpur/sedimentasi
	WA	Celah dengan kedalaman lebih dari 50 cm
	RCK	Batuan volcanic, granit, dll

## Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



*Sumber Foto: Dokumentasi Penelitian 2016*

**Keterangan Gambar :** 1. Pembuatan Transek Permanen, 2. Menuju Stasiun Penelitian, 3. Pemasangan *Roll Meter*, 4. Alat Pengukur Kedalaman, 5. Perhitungan Ikan Karang, 6. Pengukuran Tutupan Karang, 7. Pengukuran Parameter Abiotik, 8. Input Data ke Komputer.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 23 Juni 1995 di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Marta Dinata dan Ibu Evi. Pendidikan formal Penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 319 Desa Zed pada tahun 2006 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di MTS Negeri Petaling. Tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 4 Pangkalpinang hingga tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Bangka Belitung pada Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan melalui Jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Penulis aktif di berbagai organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Perikanan Indonesia (HIMAPIKANI), Badan Pengurus Wilayah Harian Himpunan Mahasiswa Perikanan Indonesia (BPHW HIMAPIKANI wilayah-1), Ketua Himpunan Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan (HIMASPER) Periode 2014-2015, Pinguin Diving Club (PDC-Perikanan), Penulis pernah menjadi perwakilan dari Universitas Bangka Belitung untuk mengikuti kegiatan Rapat Kerja Wilayah Himpunan Mahasiswa Perikanan Indonesia (HIMAPIKANI) di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Sebagai tugas terakhir penulis melakukan penelitian dengan judul “Potensi Kesesuaian Lokasi Wisata Selam Permukaan (*Snorkeling*) Sebagai Pengembangan Wisata Bahari Pantai Turun Aban Kabupaten Bangka dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Oktober 2016.